
PENGARUH STUNTING TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK ANAK USIA 6-23 BULAN DI KECAMATAN MAULafa, KUPANG, NUSA TENGGARA TIMUR

Santa Luciana Diaz Vera da Costa¹, Maria Goreti Pantaleon¹, Asweros Umbu Zogara¹

¹Program studi Gizi, Poltekkes Kemenkes Kupang

ABSTRAK

Stunting adalah salah satu masalah gizi yang berdampak buruk terhadap kualitas hidup anak dalam mencapai titik tumbuh kembang yang optimal sesuai potensi genetiknya. Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita. Pertumbuhan balita akan mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Kemampuan motorik adalah proses tumbuh kembang gerak seorang anak. Perkembangan ini sejalan dengan kematangan saraf dan otot anak. Perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak dalam bergaul dengan teman sebayanya. Dampak jangka panjang akan berakibat buruk terhadap kemampuan kognitif dan prestasi belajar. Stunting menurunkan kualitas sumber daya manusia, produktifitas dan daya saing. Prevalensi stunting di Indonesia dan Kota Kupang menunjukkan kenaikan. Pada tahun 2018 sebanyak 30,8%. Dari data yang diperoleh disimpulkan bahwa angka stunting di Indonesia masih tinggi. Data kasus stunting di Kota Kupang pada tahun 2018 sebanyak 3.426 kasus (23,4%), tahun 2019 ada 3.892 kasus (29,9%) dan 5.151 kasus (32,2%) di tahun 2020. Kasus stunting di Kota Kupang menunjukkan kenaikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kejadian stunting dengan perkembangan motorik anak usia 6-23 bulan di Kecamatan Maulafa, Kupang, Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan rancangan cross sectional. Sampel penelitian sebanyak 60 anak yang berusia 6-23 bulan, terdiri dari 30 baduta stunting dan 30 baduta tidak stunting yang dilaksanakan bulan Agustus – Oktober 2020. Pengukuran perkembangan anak menggunakan Formulir KPSP (*Kuesioner Pra Skrening Perkembangan*). Analisis data menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara stunting dengan perkembangan motorik balita ($p=0,045$).

Kata kunci: Stunting, Perkembangan Motorik Anak, Balita

ABSTRACT

Stunting is a nutritional problem that adversely affects the quality of life of children in achieving optimal growth and development according to their genetic potential. An important period in child development is the toddler period. Toddler growth will affect the child's further development. Motor skills are the process of growth and development of a child's movement. This development is in line with the maturity of the child's nerves and muscles. Normal motor development allows children to play with their peers, while abnormal ones will hinder children in associating with their peers. The long-term impact will adversely affect cognitive ability and learning achievement. Stunting reduces the quality of human resources, productivity and competitiveness. The prevalence of stunting in Indonesia and Kupang City shows an increase. In 2018 it was 30.8%. From the data obtained, it can be concluded that the stunting rate in Indonesia is still high. Data on stunting cases in Kupang City in 2018 were 3,426 cases (23.4%), in 2019 there were 3,892 cases (29.9%) and 5,151 cases (32.2%) in 2020. Stunting cases in Kupang City show an increase. The purpose of this study was to determine the relationship between the incidence of stunting and motor development of children aged 6-23 months in Maulafa District, Kupang, East Nusa Tenggara. This study was an observational study with a cross sectional design. The study sample was 60 children aged 6-23 months, consisting of 30 stunted and 30 non-stunted children, which was conducted from August to October 2020. Measurement of child development using the KPSP Form (Pre-Screening Development Questionnaire). Data analysis used the chi-square test. The results showed that there was a relationship between stunting and children's motor development ($p=0.045$).

Keywords: Stunting, Child Motor Development, Toddlers

*Corresponding Author:

Santa Luciana Diaz Vera da Costa
Program Studi Gizi Poltekkes Kemenkes Kupang
Email: santadacosta22@email.com

PENDAHULUAN

Stunting adalah salah satu masalah gizi yang berdampak buruk terhadap kualitas hidup anak dalam mencapai titik tumbuh kembang yang optimal sesuai potensi genetiknya. Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita. Pertumbuhan balita akan mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Kemampuan motorik adalah proses tumbuh kembang gerak seorang anak. Perkembangan ini sejalan dengan kematangan saraf dan otot anak. Perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak dalam bergaul dengan teman sebayanya. Dampak jangka panjang akan berakibat buruk terhadap kemampuan kognitif dan prestasi belajar (Marmi dan Rahardjo, 2012). Stunting menurunkan kualitas sumber daya manusia, produktifitas dan daya saing.

Pemenuhan gizi pada masa balita akan menentukan berbagai aspek kehidupan di masa depan. Stunting pada balita akan berdampak pada nilai sekolah yang rendah, tinggi badan yang lebih pendek, dan kurangnya kemampuan motorik pada usia sekolah serta produktivitas yang rendah dan risiko terjadinya penyakit degeneratif pada usia dewasa (Hoddinott, dkk., 2013). Penelitian lain menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara stunting dengan perkembangan motorik baduta (Pantaleon, Hadi, Gamayanti, 2015).

Prevelensi stunting di Indonesia dan Kota Kupang menunjukkan kenaikan. Pada tahun 2018 sebanyak 30,8%. Dari data yang diperoleh disimpulkan bahwa angka stunting di Indonesia masih tinggi (Risikesdas, 2018). Data kasus stunting di Kota Kupang pada tahun 2018 sebanyak 3.426 kasus (23,4%), tahun 2019 ada 3.892 kasus (29,9%) dan 5.151 kasus (32,2%) di tahun 2020. Kasus stunting di Kota Kupang menunjukkan kenaikan.

Untuk itu Penulis merasa perlu melakukan penelitian mengenai Hubungan Stunting terhadap perkembangan motorik anak usia 6-23 bulan di Kecamatan Maulafa, Kota Kupang.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan rancangan cross sectional. Sampel penelitian sebanyak 60 anak yang berusia 6-23 bulan, terdiri dari 30 baduta stunting dan 30 baduta tidak stunting. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik consecutive sampling, yaitu semua responden yang memenuhi kriteria diundang untuk mengikuti penelitian dan dikumpulkan di satu lokasi, sampai terpenuhi jumlah sampel yang dibutuhkan. Stunting pada anak usia 6-23 bulan diukur menggunakan indikator panjang badan menurut umur. Pengukuran perkembangan anak

menggunakan Formulir KPSP (*Kuesioner Pra Skrening Perkembangan*). Analisis data untuk mengetahui pengaruh stunting terhadap perkembangan motorik menggunakan uji chi-square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Pendidikan Ibu

	N	%
Pendidikan Ibu		
Tidak Sekolah	1	1.7
SD	11	18.3
SMP	2	3.3
SMA	36	60
Perguruan Tinggi	10	16.7
TOTAL	60	100

Dari tabel 1 diketahui sebagian besar ibu balita berpendidikan SMA (60%).

Tabel 2. Pendidikan Ayah

	N	%
Pendidikan Ayah		
Tidak Sekolah	2	3.3
SD	9	15
SMP	6	10
SMA	29	48.3
Perguruan Tinggi	12	20
Tanpa Keterangan	2	3.3
TOTAL	60	100

Dari tabel2 diketahui sebagian besar ayah balita berpendidikan SMA (48,3%).

Tabel 3. Pekerjaan Ibu

	N	%
Pekerjaan Ibu		
PNS/TNI/Polr/BUMN	3	5
Pegawai Swasta	3	5
Wiraswasta	6	10
Petani	-	-
Nelayan	-	-
Buruh	-	-
Ibu Rumah Tangga	42	70
Lainya	6	10
TOTAL	60	100

Dari tabel3 diketahui sebagian besar pekerjaan Ibu adalah Ibu Rumah Tangga (70%).

Tabel 4. Pekerjaan Ayah

	N	%
Pekerjaan Ayah		
PNS/TNI/Polr/BUMN	2	3.3
Pegawai Swasta	6	10
Wiraswasta	32	53,3
Petani	2	3.3
Nelayan	1	1.7
Buruh	2	3.3
Lainnya	13	21.7
Tanpa Keterangan	2	3.3
TOTAL	60	100

Dari tabel 4 diketahui sebagian besar pekerjaan Ayah adalah Wiraswasta (53,3%).

Tabel 5. Hasil Analisis Bivariat Status Gizi Dengan Perkembangan Motorik

Kategori Stunting	Kemampuan motorik			Total	p value
	Sesuai	Meragukan	Penyimpangan		
Normal	18 (41,9%)	12 (70,6%)	0	30	0.045
Pendek	25 (58,1%)	5 (29,4%)	0	30	
Total	43	17	0	60	

Uji chi-square

Dari tabel 5 menunjukkan kemampuan motorik untuk kategori normal/tidak stunting yang sesuai adalah 18 anak (41,9%), meragukan adalah 12 anak (70,6%) dan menyimpang adalah 0. Sedangkan kemampuan motorik untuk kategori pendek/stunting yang sesuai adalah 25 anak (58,1%), meragukan adalah 5 (29,4%), dan penyimpangan adalah 0.

Dari table 5 diketahui dengan menggunakan uji chi-square diperoleh nilai *p value* 0,045 ($<0,05$), yang berarti terdapat hubungan antara stunting dengan perkembangan motorik anak.

Stunting adalah salah satu masalah gizi yang berdampak buruk terhadap kualitas hidup anak dalam mencapai titik tumbuh kembang yang optimal sesuai potensi yang dimilikinya. Santrock (1995) menekankan pentingnya energi yang memadai dan asupan gizi yang cukup untuk dikonsumsi bayi di dalam lingkungan yang saling menyanggahi dan mendukung selama masa pertumbuhan bayi. Di lain pihak, implikasi penting dari pencapaian motorik bayi adalah peningkatan derajat independensi yang mereka miliki. Selain itu, ketika mereka berjalan, berlari, menggoyang-goyangkan mainan yang dapat berbunyi, tersenyum, mengerutkan dahi, menunjukkan adanya perubahan-perubahan dalam otak anak sedang berlangsung. Dengan demikian bahwa semakin anak mengalami keadaan stunting yang lebih parah, maka akan berakibat pula pada keterlambatan perkembangan pada anak tersebut. Hal tersebut berhubungan erat pada proses pertumbuhan dan perkembangan yang saling berpengaruh.

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara stunting dengan perkembangan motorik anak usia 6-23 bulan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Pantaleon, dkk (2015) di Yogyakarta yang menyatakan bahwa ada hubungan signifikan antara stunting dengan perkembangan motorik anak usia dibawah dua tahun (baduta). Perkembangan motorik pada anak stunting lebih banyak yang kurang dibandingkan dengan dengan

kanak-kanak yang tidak stunting. Perkembangan motorik kasar dan halus merupakan segala bentuk gerak anak usiakanak-kanak yang melibatkan kinerja otot-otot tubuh baik otot besar maupun otot kecil. Penelitian lain yang dilakukan oleh Hardiana, dkk (2017) di Sleman menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara stunting dan perkembangan motorik anak. Penelitian lain yang dilakukan oleh Dyah (2019) mendapatkan hasil yang sama bahwa adanya hubungan antara derajat stunting dengan gangguan perkembangan kognitif dan motorik. Palupi (2019) menyatakan bahwa kejadian stunting yang berlangsung sejak masa kanak-kanak memiliki hubungan terhadap perkembangan motorik lambat dan tingkat inteligensi lebih rendah.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Rahmidini (2020) menyatakan bahwa anak yang stunting memiliki peluang 11,98 kali lebih besar untuk mempunyai perkembangan motorik di bawah rata-rata. Penelitian lain tentang stunting dan perkembangan yang dilakukan oleh Hairunis (2018) di Nusa Tenggara Barat menyatakan bahwa Balita dengan perawakan normal memiliki peluang 3,3 kali mengalami perkembangan yang sesuai dibandingkan anak dengan perawakan pendek dan sangat pendek (stunting).

Stunting didefinisikan sebagai keadaan dimana status gizi pada anak menunjukkan keadaan tubuh yang pendek atau sangat pendek dari gagalannya pertumbuhan. Soetijiningsih (1995) menjelaskan bahwa status gizi merupakan salah satu determinan faktor perkembangan anak. Brown dan Pollit, dalam Dyah (2019) menekankan pengaruh asupan zat gizi terhadap gangguan perkembangan anak didahului dengan adanya penurunan status gizi. Status gizi yang kurang tersebut akan menimbulkan gangguan perkembangan yang tidak normal antara lain ditandai dengan lambatnya kematangan sel syaraf, lambatnya gerakan motorik, kurangnya kecerdasan dan lambatnya respon sosial. Hal ini didukung oleh penelitian Sari, dkk (2012) menyatakan adanya hubungan antara status gizi dengan perkembangan motorik anak.

Dengan demikian, penting bagi setiap orang tua memperhatikan status gizi anak guna mencegah gangguan perkembangan pada anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara stunting dan perkembangan motorik anak usia 6-23 bulan. Saran bagi peneliti selanjutnya dalam pengukuran perkembangan dapat menggunakan Denver Developmental Screening Test (DDST). Variable perlu ditambahkan dengan melihat peran ayah karena berbagai studi menyatakan bahwa peran ayah berhubungan dengan perkembangan anak terutama perkembangan motorik kasar dan bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

Soetjiningsih. 1995. *Tumbuh kembang anak*. Jakarta: EGC.

Diyah Arini, Ayu Citra Mayasari, Muh Zul Azhri Rustam,. 2019. *Gangguan Perkembangan Motorik dan Kognitif pada Anak Toodler yang Mengalami Stunting di Wilayah Pesisir Surabaya*. Journal of health science and prevention. Vol. 3 No. 2 September.

Hairunis, Mirham Nurul., Salimo, Harsono., Dewi, Yulia Lanti Retno. 2018. *Hubungan Status Gizi dan Stimulasi Tumbuh Kembang dengan Perkembangan Balita di Nusa Tenggara Barat*. Jurnal Sari Pediatri, Vol. 20, No. 3, Oktober.

Hardiana Probosiwi , Emy Huriyati , Djauhar Ismail,. 2017. *Stunting dan perkembangan pada anak usia 12-60 bulandi Kalasan*. Jurnal Berita Kedokteran Masyarakat, Vol 33 No. 11.

Hoddinott, J., Behrman, J.R., Maluccio, J.A., Melgar, P., Quisumbing, A., Zea, M. R., Stein, A. D., Yount, K. M., Martorell, R. 2013. Adult Consequences of Growth Failure in Early Childhood. *Am J Clin Nutr*, 98, 1170–1178. Diakses dari <http://ajcn.nutrition.org/content/98/5/1170.full>.

Marmi, Rahardjo. 2012 *Asuhan neonatus, bayi, balita, dan anak prasekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Palupi FH, Anggraini Y. 2017. Prevalensi Kejadian Stunting, Studi Cross Sectional Pada Anak Usia Bawah Lima Tahun Di Posyandu Beningrejo, Tasikmadu, Karanganyar. *Jurnal Ilmiah Maternal* Vo. II No. 2 Oktober.

Pantaleon, M.G., Hadi, H., Gamayanti, I.L. 2015. *Stunting berhubungan dengan perkembangan motorik anak di Kecamatan Sedayu, bantul, Yogyakarta*. *Indonseian journal of nutrition and dietetics*. vo. 3. no. 1 Januari.

Rahmidini, Anissa. 2020. *Literatur Review: hubungan Stunting dengan perkembangan motorik dan kognitif anak*. Prosiding seminar nasional kesehatan "Peran Tenaga Kesehatan Dalam Menurunkan Kejadian Stunting" Tahun 2020.

Santrock W John. 1995. *Life Span Development*. Jakarta: PT Erlangga.

Sari, Nur & Purwanto. 2012. Hubungan antara status gizi dengan perkembangan motorik kasar anak usia 15 tahun di posyandu buah hati ketelan banjarsari Surakarta. *Jurnal kesehatan* vol 5, no 2 hal 157164.